

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung : Sebuah Kajian Literatur

Stanislaus Kostka Wiyar Galih Ovika¹, Tunggul Wibisono Priambudi²,
Samuel Martono³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana

Email : 212020162@student.uksw.edu, 212020160@student.uksw.edu,
samuel.martono@uksw.edu

Abstract

This research aims to present a literature review regarding interest in saving and what factors can influence interest in saving. This research aims to find out what factors influence an individual's interest in saving. The research method used is a literature review using secondary data in the form of journals that have been published on Google Scholar. The criteria used in this research are articles with the theme of factors that influence interest in saving, published in economic journals and the third published in 2020 - 2023. The results of the research show that individuals' interest in saving is influenced by financial literacy, pocket money and lifestyle.

Keywords: *Financial Literacy, Pocket Money, Lifestyle, Interest in Saving*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan tinjauan pustaka tentang minat menabung dan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat menabung tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi minat individu untuk menabung. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur dengan menggunakan data sekunder berupa jurnal yang sudah terpublikasi di Google Scholar. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini berupa artikel bertemakan faktor yang mempengaruhi minat menabung, dipublikasi di jurnal ekonomi dan ketiga diterbitkan pada tahun 2020 – 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat menabung dari individu dipengaruhi oleh literasi keuangan, uang saku, dan gaya hidup.

Kata Kunci : *Literasi Keuangan, Uang Saku, Gaya Hidup, Minat Menabung*

Pendahuluan

Dewasa ini, lembaga perbankan berperan aktif dalam kehidupan sehari – hari masyarakat. Masyarakat baik di perkotaan maupun pedesaan tidak asing lagi mendengar kata bank. Hal ini dikarenakan karena layanan perbankan selalu ada dalam aktivitas masyarakat yang berkaitan dengan uang. Lembaga keuangan yakni perbankan memiliki peran yang strategis dikarenakan fungsi utama perbankan yaitu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat secara efektif dan efisien (Tulwaidah et al., 2023).

Aktivitas masyarakat yang berkaitan dengan uang salah satunya adalah menabung. Kegiatan menabung sudah dilakukan sebelum adanya lembaga perbankan dengan cara menyimpan di rumah, seperti di bawah tempat tidur, di bawah bantal, dan tempat tidak terduga lainnya. Menurut Undang – Undang No. 10 Tahun 1998, tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat –syarat tertentu yang disepakati (Gischa, 2020).

Memiliki tabungan dapat dimanfaatkan untuk membiayai pembangunan masyarakat, akan tetapi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memaparkan bahwa masyarakat belum secara aktif untuk menabung di bank. Aktivitas menabung masyarakat Indonesia di kawasan Asia Tenggara terbilang masih rendah dibandingkan negara tetangga menurut Deputy Komisioner Edukasi dan Perlindungan Konsumen OJK (Ramli, 2019). Dengan tidak aktifnya masyarakat untuk menabung di bank, menandakan bahwa pengetahuan atas keuangan yang dimiliki masyarakat Indonesia masih terbilang rendah (Iradianty & Azizah, 2023).

Dalam rangka menaikkan minat masyarakat dalam menabung, OJK melakukan kegiatan yakni Program Satu Rekening Satu Pelajar (Kejar) untuk menanamkan budaya menabung sejak dini. Program Kejar yang digalakkan OJK nantinya dapat meningkatkan tingkat literasi keuangan khususnya kepada para pelajar sehingga mereka dapat menanamkan budaya menabung sedini mungkin (Harianto, 2021). Literasi keuangan memudahkan individu untuk memutuskan penggunaan produk maupun layanan serta risiko jasa keuangan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan pengelolaan untuk mencapai kesejahteraan tiap individu (Iradianty & Azizah, 2023).

Literasi keuangan merupakan pengetahuan tentang keuangan yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan dari tiap individu (Yushita, 2017). Literasi keuangan pula merupakan bentuk kegiatan dengan tujuan untuk individu dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dalam mengelola keuangannya (Rifdani & Cerya, 2022). Dapat disimpulkan, literasi keuangan menjadi konsep dari individu dalam mengelola produk – produk keuangan yang salah satunya adalah menabung (Budiarto & Susanti, 2017).

Berbagai macam faktor dapat mempengaruhi minat menabung seseorang. Literasi keuangan diduga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan

individu untuk menabung. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik akan mempengaruhi minatnya dalam menabung. Seorang dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki minat untuk menabung yang cukup tinggi. Seperti yang dikemukakan oleh (Ramadan & Nasution, 2022) bahwa individu dengan literasi keuangan yang baik akan meningkatkan minatnya dalam menabung, diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Fauzi, 2020) mengemukakan hal yang sama bahwa minat menabung dipengaruhi oleh literasi keuangan.

Selain literasi keuangan, terdapat faktor lain yang diduga mempengaruhi minat individu untuk menabung yaitu uang saku. Uang saku merupakan indikator pokok seorang individu dalam pengelolaan keuangan karena dengan tidak adanya uang saku pengelolaan keuangan pun tidak dapat dilakukan (Krisdayanti, 2020). Pengelolaan keuangan yang dapat dilakukan dari uang saku salah satunya adalah menabung. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Zulaika & Listiadi, 2020) berpendapat bahwa uang saku berpengaruh secara positif terhadap minat menabung.

Kemudian, selain uang saku diduga gaya hidup menjadi faktor selanjutnya yang mempengaruhi minat menabung individu. Individu menerapkan gaya hidup sederhana karena memiliki keinginan menyisihkan sebagian uangnya untuk ditabung (Musthofa & Musrifoh, 2022). Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prihatiningsih & Susanti, 2023) gaya hidup mempengaruhi minat menabung individu. Selain beberapa faktor tersebut, masih terdapat banyak faktor lain yang mempengaruhi minat menabung individu. Berdasarkan paparan tersebut di atas, penulis merasa bahwa penting untuk mengetahui minat menabung dan faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Masalah pada penelitian ini adalah apa saja yang menjadi faktor yang mempengaruhi minat menabung individu. Berdasarkan masalah yang telah diuraikan maka persoalan penelitian yang akan dibahas yaitu : 1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat menabung? 2. Apakah uang saku berpengaruh terhadap minat menabung? 3. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap minat menabung?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat menabung, mengetahui apakah uang saku berpengaruh terhadap minat menabung serta mengetahui apakah gaya hidup berpengaruh terhadap minat menabung. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk memberikan informasi mengenai faktor apa saja yang menjadi minat dari individu untuk menabung.

Telaah Pustaka

1. Minat Menabung

Minat didefinisikan sebagai perasaan suka atau ketertarikan terhadap sesuatu atau kegiatan tanpa adanya dorongan serta paksaan dari orang lain untuk melahirkan sesuatu dan mencapai tujuan tertentu (Bustami et al., 2021). Dalam pengertian yang lain, minat diartikan sebagai ketertarikan dari individu akan suatu kegiatan dan individu tersebut dengan perasaan ikhlas dan tidak ada paksaan akan memperhatikan kegiatan tersebut (Aini et al., 2019). Fokus dari penelitian adalah minat dikaitkan tentang menabung, dalam perspektif ekonomi definisi dari menabung adalah aktivitas dimana seseorang akan menyimpan uangnya baik di Bank maupun di tabungan sendiri (Krisdayanti, 2020).

Minat menabung merupakan kecenderungan individu sebelum melakukan tindakan dalam merespon keinginan untuk melakukan penyimpanan (Hikmah, 2020). Minat menabung dapat diartikan pula menjadi pengambilan keputusan terkait penyimpanan yang dilakukan dari tiap individu (Iradianty & Azizah, 2023). Menurut Razi et al. (2023) minat menabung didefinisikan sebagai minat beli, yang merupakan perilaku yang muncul atas respon terhadap objek yang menunjukkan keinginan pelanggan untuk melakukan pembelian.

Minat menabung dari individu dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan, kebiasaan perilaku orang – orang di lingkungan, orang tua serta rencana kebutuhan untuk lebih maju di masa yang akan datang (Iradianty & Azizah, 2023). Menurut Ulfi et al. (2017) minat menabung secara signifikan dipengaruhi oleh literasi keuangan maka dari itu dapat disimpulkan individu dengan literasi keuangan yang tinggi memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk menabung. Selain dipengaruhi oleh literasi keuangan minat menabung juga dipengaruhi salah satunya oleh uang saku dan gaya hidup.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan menurut Mardiyati et al. (2021) didefinisikan sebagai kemampuan dan pengetahuan dari individu dalam mengelola keuangan, selain itu untuk menghindari masalah keuangan, literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi tiap individu. Dalam definisi lain, literasi keuangan didefinisikan sebagai sikap individu yang mampu mendorong kebijaksanaan dalam mensejahterakan perekonomiannya (Fahira Yudasella & Krisnawati, 2019). Tujuan dari adanya literasi keuangan adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi negara yang salah satunya dengan menabung (Iradianty & Azizah, 2023). Individu yang tidak memiliki tingkat literasi keuangan yang baik mungkin tidak yakin untuk menganalisis keuangan mereka sendiri dan tidak memiliki pengetahuan untuk mengelola keuangan mereka sendiri dan akan memberikan dampak yang fatal (Krisdayanti, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan dari individu mengenai instrumen – instrumen keuangan yang bertujuan agar

meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi negara yang salah satunya dengan menabung. Rendahnya tingkat literasi keuangan yang dimiliki individu akan berdampak buruk seperti tidak cakupannya individu untuk menganalisis serta mengelola keuangan mereka sendiri.

Uang Saku

Uang saku adalah sejumlah uang yang diperoleh dari pemberian orang tua maupun saudara kepada anak atau remaja guna mencukupi kebutuhan sehari – harinya (Razi et al., 2023). Frekuensi pemberian uang saku pun beragam seperti ada yang diberikan harian, mingguan maupun bulanan (Krisdayanti, 2020). Uang saku ini akan berpengaruh pada pola konsumsi seseorang, dengan uang saku yang tinggi maka akan semakin tinggi pula konsumsinya begitu juga sebaliknya (Zulaika & Listiadi, 2020). Tujuan dari adanya pemberian uang saku yaitu sebagai media pembelajaran anak atau remaja agar mampu mengelola keuangan dengan baik (Krisdayanti, 2020). Individu yang masih berada di bangku sekolah ataupun kuliah masih bergantung pada uang saku karena mereka belum bisa mendapatkan uang dari hasil bekerja (Assah & Nurlailah, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa uang saku merupakan uang yang diberikan dari orang tua kepada anak dan anak – anak masih bergantung pula pada uang saku karena mereka belum bisa mendapatkan uang dari hasil bekerja. Pemberian uang saku ini diharapkan agar uang saku dapat dikelola dengan baik yang salah satu caranya adalah dengan ditabung.

Gaya Hidup

Gaya hidup didefinisikan sebagai kegiatan dari individu dalam menghabiskan uang dan waktunya. Gaya hidup orang pun berbeda – beda ada yang suka menyendiri, bepergian dengan teman atau keluarga, ataupun membelanjakan uangnya (Husna et al., 2023). Menurut Musthofa & Musrifoh (2022) gaya hidup merupakan pola dari individu dalam menggunakan uang dan waktunya serta gaya hidup merupakan penggambaran seseorang bagaimana menghabiskan uang untuk hidupnya. Tiap individu harus mengetahui dan menerapkan gaya hidup yang sederhana agar individu tersebut tidak boros dalam mengeluarkan biaya untuk hidupnya (Afrizama & Melina, 2022).

Gaya hidup merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan serta cara hidup dan karakter dari individu. Individu dapat mendapatkan banyak motivasi untuk menabung dari gaya hidup mereka baik dari pergaulan mereka di tengah masyarakat dan keinginan untuk membeli sesuatu yang mereka inginkan memacu seseorang untuk belajar menabung (Assah & Nurlailah, 2022). Dapat disimpulkan bahwa gaya hidup merupakan kegiatan individu dalam menghabiskan uang dan waktunya serta gaya hidup pula

menjadi faktor dalam menentukan cara hidup dan karakter dari individu. Tiap individu perlu menerapkan gaya hidup sederhana agar dalam hidupnya tidak terjadi pemborosan ketika mengeluarkan biaya agar dapat menyisihkan sebagian uangnya untuk ditabung.

Tabel hasil literature review yaitu sebagai berikut :

Judul, Penulis dan Tahun	Metode	Kesimpulan
Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi di Bank Syariah (Tulwaidah et al., 2023).	Metode penelitian yang digunakan penulis yaitu metode penelitian kuantitatif dengan sumber data yang digunakan yakni data sekunder serta primer.	Dari penelitian yang dilakukan memberikan kesimpulan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa.
Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan, Religiusitas, dan Uang Saku Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Nasabah Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram) (Lestari et al., 2023).	Metode penelitian yang digunakan penulis yaitu metode penelitian asosiatif dengan jenis data berupa data kuantitatif dan sumber data berupa data primer.	Dari penelitian yang dilakukan memberi kesimpulan bahwa variabel literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjadi nasabah bank syariah, pada variabel pengetahuan berpengaruh positif pada minat mahasiswa menjadi nasabah bank syariah, variabel religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi nasabah bank syariah dan variabel terakhir uang saku juga tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi nasabah bank

		syariah.
Pengaruh Produk, Promosi dan Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung Siswa Pada Bank Syariah (Musthofa & Musrifoh, 2022).	Metode penelitian yang digunakan penulis yaitu metode penelitian kuantitatif dan sumber data primer yang dikumpulkan menggunakan kuesioner.	Dari penelitian yang dilakukan memberi kesimpulan bahwa variabel produk berpengaruh positif terhadap minat menabung siswa di bank syariah, variabel promosi tidak berpengaruh terhadap minat menabung siswa di bank syariah, dan variabel terakhir gaya hidup berpengaruh terhadap minat menabung siswa pada bank syariah.
Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan, dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung (Rikayanti & Listiadi, 2020).	Metode penelitian yang digunakan penulis yaitu metode penelitian kuantitatif.	Dari penelitian yang dilakukan memberi kesimpulan bahwa variabel literasi keuangan, pembelajaran manajemen keuangan dan uang saku secara parsial berpengaruh pada perilaku

		menabung mahasiswa.
Pengaruh Literasi Keuangan dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa (Susilawaty & Dinhi, 2022).	Metode penelitian yang digunakan penulis yaitu metode penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner.	Dari penelitian yang dilakukan memberi kesimpulan bahwa variabel literasi keuangan dan uang saku berpengaruh positif terhadap perilaku menabung mahasiswa.
Pengaruh Literasi Keuangan, Uang Saku, dan Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan (Razi et al., 2023).	Metode penelitian yang digunakan penulis yaitu metode penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner.	Dari penelitian yang dilakukan memberi kesimpulan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa. Akan tetapi variabel gaya hidup serta uang saku tidak berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa.
Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 (Husna et al., 2023).	Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode ex-post facto dengan tujuan mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel x terhadap variabel y.	Dari penelitian yang dilakukan memberi kesimpulan bahwa variabel gaya hidup berpengaruh terhadap minat menabung dari mahasiswa.
Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Yayasan	Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kuantitatif.	Dari penelitian yang dilakukan memberi kesimpulan bahwa variabel gaya hidup berpengaruh terhadap

Pendidikan Merangin (Afrizama & Melina, 2022).		minat menabung dari mahasiswa.
Faktor yang Mempengaruhi Minat Menabung Pelajar SMAK (Leo & Anwar, 2022).	Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kuantitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan metode sensus.	Dari penelitian yang dilakukan memberi kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi minat menabung pelajar adalah literasi keuangan, sikap menabung dan norma subjektif.
Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Kota Surakarta (Prihatiningsih & Susanti, 2023).	Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kuantitatif dengan data yang digunakan merupakan data primer.	Dari penelitian yang dilakukan memberi kesimpulan bahwa variabel literasi keuangan, tingkat pendapatan dan gaya hidup berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa.
Dampak Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung Pada Guru SMP Negeri di Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri (Karimah & Nur, 2023).	Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kuantitatif dengan pengambilan data menggunakan metode sensus sampling.	Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan, pendapatan dan gaya hidup berpengaruh terhadap minat menabung guru – guru di SMP Negeri Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri.

Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sosialisasi Keuangan Keluarga, dan Uang Saku Terhadap Minat Menabung pada Siswa Usia Remaja Kota Yogyakarta (Iradianty & Azizah, 2023)	Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode <i>Structural Equation Modelling</i> (SEM) berbasis <i>Partial Least Square</i> (PLS).	Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan, sosialisasi keuangan keluarga dan uang saku berpengaruh terhadap minat menabung siswa remaja kota Yogyakarta.
---	---	---

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah menggunakan metode *literature review*. Metode *literature review* dilakukan dengan meneliti topik secara lebih dalam dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang bertujuan memberikan pemahaman yang logis terhadap pembaca (Yuliana & Kusumawati, 2019). Metode *literature review* merupakan ringkasan subjek yang mendukung identifikasi pertanyaan peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa jurnal atau artikel terdahulu yang sudah terpublikasi di Google Scholar dengan menggunakan kata kunci : Minat menabung, literasi keuangan, uang saku, dan gaya hidup pada periode 2020 – 2023. Dengan kata kunci tersebut ditemukan sebanyak 659 artikel, akan tetapi artikel – artikel yang ditemukan sebagian besar tidak membahas faktor – faktor yang mempengaruhi minat menabung. Maka dari itu peneliti mengambil sebanyak 11 jurnal yang sesuai dengan topik pembahasan.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, artikel bertemakan faktor – faktor yang mempengaruhi minat menabung, kedua dipublikasi di jurnal – jurnal manajemen, akuntansi, ekonomi, dan bisnis, ketiga diterbitkan pada tahun 2020 – 2023.

Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung

Menabung merupakan salah satu bentuk pengelolaan keuangan dengan cara menyisihkan dana yang dimilikinya untuk disimpan sebagai persiapan menghadapi masa yang akan datang (Susilawaty & Dinhi, 2022). Faktor yang mempengaruhi individu untuk menabung adalah literasi keuangan. Individu dengan literasi keuangan berupa pengetahuan maupun teknik mengelola keuangan yang baik akan dapat mengontrol penggunaan keuangan dengan lebih baik. Tingkat literasi keuangan yang tinggi akan memberikan dampak positif pada individu dikarenakan dengan adanya pemahaman yang baik tentang keadaan keuangan akan membuat individu tersebut memiliki lebih banyak informasi dan memiliki keputusan untuk menabung. Sehingga dapat dikatakan

literasi keuangan berpengaruh positif terhadap sikap menabung (Leo & Anwar, 2022).

Penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap minat menabung bagi mahasiswa juga memberikan hasil adanya pengaruh yang positif antara literasi keuangan dengan minat menabung. Mahasiswa seringkali dihadapkan dengan masalah keuangan yang disebabkan karena para mahasiswa hanya mengandalkan uang saku dari pemberian orang tua maupun mendapat tambahan jika mendapatkan beasiswa, oleh karena itu tingkat literasi keuangan yang tinggi menjadi bekal bagi mahasiswa dalam mengelola keuangannya. Mahasiswa yang berkuliah di bidang studi akuntansi, ekonomi, dan keuangan memiliki tingkat literasi keuangan yang baik karena pembelajaran yang diterima memuat tentang hal tersebut (Susilawaty & Dinhi, 2022). Semakin tinggi literasi keuangan maka semakin pula minat menabungnya. Sesuai pula pada penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al. (2023); Prihatiningsih & Susanti (2023); Razi et al. (2023); Rikayanti & Listiadi (2020); Susilawaty & Dinhi (2022); Tulwaidah et al. (2023) memberikan kesimpulan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi maka menyadari pentingnya menabung dan lebih paham untuk berhati – hati dalam mengelola keuangannya.

Dapat disimpulkan, dari berbagai literatur memberikan kesimpulan yang sama bahwa literasi keuangan menjadi pilar penting yang harus dimiliki individu, baik dari usia remaja sampai usia dewasa. Literasi keuangan yang baik akan menciptakan individu yang terampil untuk mengelola keuangannya. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka mempengaruhi minat menabung, dikarenakan individu ingin menjamin kehidupannya dan menjadi tindakan efektif dalam mengelola keuangan tiap individu.

2. Pengaruh Uang Saku Terhadap Minat Menabung

Uang saku merupakan pendapatan yang diperoleh anak dari pemberian orang tua karena anak tersebut belum bisa menghasilkan uang. Mahasiswa sebagai anak terkadang mengalami masalah keuangan yang cukup dimana 80% mahasiswa mendapatkan uang saku dari pemberian orang tua dan 20% diantaranya mendapatkan tambahan pendapatan dari beasiswa. Uang saku pula mempengaruhi pola konsumsi dari mahasiswa dimana mahasiswa dengan uang saku yang tinggi maka tingkat konsumsinya tinggi pula (Rikayanti & Listiadi, 2020).

Uang saku pula berpengaruh dalam minat menabung individu. Hal ini dikarenakan karena orang yang memiliki uang saku yang tinggi cenderung baik pula dalam melakukan pengelolaan keuangan sehingga mudah bagi mereka memenuhi kebutuhan konsumsinya sehingga sisa uang yang dimiliki dapat ditabung. Begitu pula sebaliknya, orang dengan uang saku yang rendah akan lebih memperhatikan uang yang diterimanya sehingga memilih untuk menabungkan uangnya sebagai bentuk antisipasi menghadapi kejadian yang

tidak terduga di masa yang akan datang (Susilawaty & Dinhi, 2022).

Adanya kontrol orang tua atas pemberian uang saku pula menjadikan anak – anak lebih berhati – hati dalam mengeluarkan uang dikarenakan anak – anak tersebut takut jika mengalami hal yang terduga dan menyebabkan uang sakunya habis sebelum waktunya. Dari hal ini dapat disimpulkan minat mereka untuk menabung juga tinggi dikarenakan mereka akan lebih mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan (Irradianty & Azizah, 2023).

Dapat disimpulkan dari berbagai literatur memberikan kesimpulan yang sama bahwa uang saku mempengaruhi minat menabung dari individu, terutama individu yang belum bekerja dan masih membutuhkan uang saku sebagai sumber pendapatan mereka. Uang saku baik tinggi ataupun rendah tetap mempengaruhi minat individu untuk menabung. Bagi individu yang mendapatkan uang saku tinggi memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik dikarenakan mereka dengan mudah memenuhi kebutuhan konsumsinya sehingga uang yang tersisa dapat ditabung begitu pula bagi individu dengan uang saku tinggi memiliki minat untuk menabung dikarenakan individu dengan uang saku rendah akan dengan hati – hati mengelola uang sakunya dan memilih untuk menabung uang tersebut sebagai bentuk antisipasi menghadapi kejadian yang tidak terduga di masa yang akan datang.

3. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung

Gaya hidup pada dasarnya merupakan bagaimana seseorang menghabiskan waktu dan uangnya. Individu ada yang suka bersenang – senang dengan teman, ada orang yang suka menyendiri, ada yang suka bepergian dengan keluarga, berbelanja dan menghabiskan uang. Gaya hidup menjadi upaya untuk membuat diri menjadi terkenal dengan cara tertentu dan beda dari kelompok lain. Berdasarkan pengalaman sendiri yang diperbandingkan dengan realitas sosial, individu memilih untuk bertindak yang menurutnya sesuai dan tidak sesuai untuk ditampilkan di ruang sosial (Husna et al., 2023).

Gaya hidup dewasa ini menjadi sebuah tren bagi individu terutama kalangan mahasiswa. Gaya hidup berpengaruh terhadap minat menabung dari mahasiswa. Menurut Afrizama & Melina (2022) individu terutama kalangan mahasiswa memiliki minat menabung dikarenakan sebagian mahasiswa bertempat tinggal jauh dari orang tua dan menyebabkan mereka dituntut lebih pintar dalam mengelola keuangan, dengan kondisi seperti inilah menuntut mahasiswa perlu memiliki gaya hidup yang sederhana. Individu dengan gaya hidup sederhana akan lebih berhati – hati dalam mengeluarkan uang dan lebih memilih menyimpan atau menabungnya guna mencukupi kebutuhan di masa yang akan datang.

Pergaulan serta tuntutan atas kebutuhan di masa depan juga membentuk gaya hidup yang mempengaruhi minat menabung individu tersebut. Individu yang melihat teman – teman di sekitarnya bergaya hidup sederhana dan menabung akan meniru dan individu tersebut pun mulai menabung, begitu pula

dengan individu yang memiliki kebutuhan di masa yang akan datang individu tersebut akan bergaya hidup sederhana dan lebih memilih untuk menabung. Pernyataan ini sesuai pada penelitian yang dilakukan oleh Afrizama & Melina (2022); Husna et al. (2023); Karimah & Nur (2023); Prihatiningsih & Susanti (2023) memberikan kesimpulan yang sama.

Dapat disimpulkan dari berbagai literatur memberikan kesimpulan yang sama bahwa gaya hidup mempengaruhi minat menabung dari individu. Individu dengan gaya hidup sederhana baik dari usia remaja – usia dewasa akan mempengaruhi minat mereka untuk menabung. Bagi individu usia remaja, gaya hidup gemar menabung tercipta karena pengaruh dari teman – teman sebaya yang bergaya hidup sederhana dan gemar menabung pula maka individu tersebut pun menerapkan gaya hidup sederhana pula dan berminat untuk menabung begitu pula dengan individu pada usia dewasa mereka memiliki kebutuhan untuk dipenuhi dan untuk memenuhi kebutuhan tersebut mereka bergaya hidup sederhana dan lebih memilih untuk menabung.

Simpulan

Berdasarkan berbagai tinjauan pada literatur terkait dengan minat menabung dan berbagai faktor yang mempengaruhinya, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi minat menabung individu. Faktor - faktor tersebut di antaranya literasi keuangan, uang saku, dan gaya hidup. Individu dengan literasi keuangan yang baik maka minat menabungnya akan tinggi pula. Pemberian uang saku baik banyak ataupun sedikit akan mempengaruhi minat menabung pula. Gaya hidup yang hemat dan tidak menghambur – hamburkan uang akan mempengaruhi minat menabung dari individu.

Daftar Pustaka

- Afrizama, C., & Melina, A. (2022). Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STIKP Yayasan Pendidikan Merangin. *Jurnal Ekopendia*, 7(1), 39–46.
- Aini, N., Maslichah, & Junaidi. (2019). Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman Investasi, Modal Minimum Investasi, Return, Risiko dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Kota Malang). *E - Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(5), 38–52.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33474/jra>
- Assah, D. N., & Nurlailah. (2022). Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Minat Menabung (Studi pada Siswa SMA Bala Keselamatan

- Kalawara). *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(6), 333–342.
- Budiarto, A., & Susanti. (2017). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi (Studi pada investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1–9.
- Bustami, A. W., Nilda, E., & Sukma Dewi, N. (2021). Pengaruh Ekspetasi Return dan Risiko Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Galeri Investasi Syariah IAIN Kerinci. *AL - FIDDOH*, 2(2), 66–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.32939/fdh.v2i2.957>
- Fahira Yudasella, I., & Krisnawati, A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen*, 1(2), 674–687. <https://doi.org/https://doi.org/10.52160/ejmm.v3i6.245>
- Fauzi, R. N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan Agama, dan Promosi Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 9(1), 37–46.
- Gischa, S. (2020). Menabung: Definisi, Tujuan, Manfaat, dan Keuntungannya . *KOMPAS.Com*.
- Harianto, M. (2021). Strategi OJK mengajak pelajar untuk menabung sejak dini. *Antara Sultra*.
- Hikmah, Y. (2020). Literasi Keuangan pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Depok, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(2), 103–108.
- Husna, P. M., Hafid, R., Bahsoan, A., Ilato, R., & Mahmud, M. (2023). Pengaruh Gaya Hidup terhadap Minat Menabung Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019. *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION*, 5(1), 537–542. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jote.v5i1.20834>
- Iradianty, A., & Azizah, P. Z. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sosialisasi Keuangan Keluarga, dan Uang Saku Terhadap Minat Menabung pada Siswa Usia Remaja Kota Yogyakarta. *Jurnal Orientasi Bisnis Dan Entrepreneurship (JOBS)*, 4(1), 13–22. <https://doi.org/10.33476/jobs.v4i1.3600>
- Karimah, N., & Nur, D. I. (2023). Dampak Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung Pada Guru SMP Negeri di Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 10(2), 1025–1033. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i2.48203>
- Krisdayanti, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang

- Saku, Teman Sebaya, Gaya Hidup dan Kontrol Diri Terhadap Minat Menabung Mahasiswa (Studi Kasus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja Subang). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 79–91. <https://doi.org/https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/view/421>
- Leo, M., & Anwar, M. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Minat Menabung Pelajar SMAK. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(2), 1147–1163. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i2.4642>
- Lestari, D. I. P., Cahyaningtyas, S. R., & Isnaini, Z. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan, Religiusitas, dan Uang Saku Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Nasabah Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(3), 68–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/risma.v3i3.790>
- Mardiyati, U., Ahmad, G. N., & Widiyantika, M. (2021). *Pengaruh Persepsi Return, Motivasi, Literasi Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Minat Investasi Pada Mahasiswa FE UNJ*. 1–40.
- Musthofa, M. A., & Musrifoh, M. F. S. (2022). Pengaruh Produk, Promosi Dan Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung Siswa Pada Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 2(1), 64–74. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jamasy/article/view/2555>
- Prihatiningsih, B. E., & Susanti, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Kota Surakarta. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 845–856. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>
- Ramadan, N., & Nasution, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Pada Bank Tabungan Negara (BtN Kc Syariah Medan). *Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*, 3(3), 569–579.
- Ramli, R. (2019). OJK : Masyarakat Indonesia Tidak Senang Menabung di Bank. *INews,Id*.
- Razi, S., Syahrudin, H., & Budiman, J. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Uang Saku, dan Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan. *Jurnal Edukasi Ekonomi*, 1(1), 1–9. <http://jurnal.untan.ac.id/JEE1>
- Rifdani, & Cerya, E. (2022). Bagaimana Literasi Keuangan Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi ? *Jurnal EcoGen*, 5(1), 102–113. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v5i1.12779>
- Rikayanti, V., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan, dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung.

- Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 8(3), 2722–7502.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jpak.v8n3.p29-36>
- Susilawaty, E. A., & Dinhi, Z. D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Prosiding 6th Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 139–144.
- Tulwaidah, R., Mubyarto, N., & Ismail, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN STS Jambi Di BANK Syariah. *JURMA: JURNAL RISET MANAJEMEN*, 1(1), 158–172.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jurma.v1i1.156>
- Ulfi, D. S., Siswandari, & Octoria, dini. (2017). Hubungan Literasi Keuangan dan Perilaku Teman Sebaya Dengan Kebiasaan Menabung. *Jurnal Tata Arta*, 3(1), 12–21.
- Yuliana, N., & Kusumawati, W. (2019). Metode Pembelajaran Berbasis Belajar Mandiri (Self Directed Learning) Pada Pendidikan Keperawatan : A Literature Review. *Indonesian Journal On Medical Science*, 6(1), 6–13.
<http://ejournal.poltekkesbhaktimulia.ac.id/index.php/ijms/article/view/159>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 11–26.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>
- Zulaika, M. D. S., & Listiadi, A. (2020). Literasi Keuangan, Uang Saku, Kontrol Diri, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 137–146.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ekuitas.v8i2.26768>